

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *The One Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan dalam model tersebut yaitu terdapat *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan dan terdapat *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan desain *the one group pretest-posttest design*.⁵⁸ Dimana pada penelitian sebelumnya diterapkan model *Window Shopping* maka kelompok tersebut diberikan *pre-test* (O_1), dan kemudian setelah melaksanakan model *Window Shopping* maka kelompok diberikan *post-test* (O_2). Dengan melakukan cara ini, maka dapat membandingkan antara dua data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun desain penelitian dengan menggunakan model *The One Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut:⁵⁹

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (Sebelum penerapan model *Window Shopping*)

X = Penggunaan model *Window Shopping*

O_2 = Nilai Posttest (Sesudah penerapan model *Window Shopping*)

Pendekatan di penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang berbentuk menggunakan angka dan di analisis menggunakan statistik. Dalam arti lain, metode kuantitatif adalah suatu metode pada penelitian yang digunakan yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrument penelitian,

⁵⁸ Oktania Dewantari et al., "Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Grocery Shopping Dalam Meningkatkan Kemampuan Materi Pecahan," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 40–49.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian *Eksperimen*. Penelitian *Eksperimen* adalah suatu penelitian yang meneliti tentang pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat dari perlakuan. Penelitian *eksperimen* biasanya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akibat yang di timbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh seorang peneliti. Sukardi mengemukakan bahwa penelitian *eksperimen* merupakan metode yang bersifat sistematis dan digunakan untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian *eksperimen* adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁶¹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian *eksperimen* adalah metode penelitian yang dipakai atau digunakan untuk memberikan tindakan terhadap perbuatan dari dalam diri siswa serta mencari jawaban sementara tentang ada atau tidaknya pengaruh didalam tindakan jika dibandingkan dengan tindakan yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* yang mencari ketertarikan antara sebab dan akibat dengan dua faktor yang sengaja di timbulkan dari menyisihkan faktor lain yang sifatnya mengganggu.⁶² Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.

⁶⁰ Rika Amelia Putri, “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat” (Universitas Islam Lamongan, 2020).

⁶¹ I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisnaa Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

⁶² Aprilia Yustika, “Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar” (Universitas Islam Lamongan, 2022), 78.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Bahrul Ulum Blawi yang berada di Dusun Blawi Selatan, Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian kuantitatif ini dilakukan di MI Bahrul Ulum Blawi di mulai sejak bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2023 yang akan dijelaskan pada tabel lampiran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sena Wahyu, dkk menyatakan bahwa populasi di dalam penelitian itu menunjukkan beberapa data yang jumlahnya sangat banyak dan luas. Populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian. Jumlah populasi yang sangat banyak menjadikan penelitian tidak efektif karena seorang peneliti akan membutuhkan waktu yang cukup banyak atau sangat lama untuk mendata semua populasi. Bukan hanya itu, tenaga yang dikeluarkan juga akan sangat banyak, dan akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.⁶³

Ismail Nurdin dan Sri Hartati juga menjelaskan bahwa populasi merupakan jumlah subyek atau obyek yang dipelajari dan di teliti secara keseluruhan dalam sebuah penelitian. Populasi juga harus bisa menunjukkan berbagai sifat serta seluruh karakter yang dimiliki terhadap subyek atau obyek yang akan diteliti, sehingga nantinya populasi bukan hanya perihal orang saja, namun juga meliputi obyek atau berbagai benda alam yang lain.⁶⁴

⁶³ Sena Wahyu Purwanza dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, News.Ge* (Bandu: CV Media Sains Indonesia, 2022), 43–44.

⁶⁴ Ismail and Sri Hartati Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 92.

Berdasarkan penjabaran tentang populasi diatas, dapat di simpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan orang, benda atau berbagai kejadian yang memiliki keunggulan atau keistimewaan untuk dipelajari dan dibuat sebagai penelitian yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di MI Bahrul Uum Blawi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua siswa di kelas II MI Bahrul Ulum Blawi dengan jumlah siswa 27 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Adanya sampel ditentukan oleh peneliti sendiri dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu mempertimbangkan berbagai masalah yang akan dihadapi dalam melakukan proses penelitian, tujuan apa yang nantinya ingin dicapai, hipotesis penelitian seperti apa yang akan dibuat, juga menentukan metode penelitian dan instrument dalam penelitian. Proses pengambilan sampel sangat membantu peneliti dalam banyak hal, yaitu tidak membutuhkan waktu yang relative lama, pengeluaran biaya tidak terlalu besar, penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan dengan cepat, dan informasi yang diperoleh ketika penelitian bisa lebih banyak bahkan lebih mendalam.⁶⁵

Masayu Rosyidah dan Rafiqa Fijra mengemukakan tentang pengertian sampel adalah bagian atau seluruh dari populasi yang diperoleh atau didapatkan dengan menggunakan metode tertentu dan kemudian dianggap menjadi wakil dari sebuah populasi yang akan menjadi fokus dalam penelitian, atau juga bisa dikatakan bahwa sampel ialah bagian kecil dari populasi yang dianggap sudah bisa mewakili karakteristik di dalam populasi yang nantinya dijadikan sebagai objek penelitiannya.⁶⁶

⁶⁵ Purwanza dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.

⁶⁶ Rafiqo and Masayu Rasyidah Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 130.

Penelitian kuantitatif biasanya didalamnya terdapat sampel yang menjadi penggalan dari jumlah dan karakter yang ada pada populasi. Dimana jika populasi berjumlah besar, maka peeneliti tidak dapat mempelajari semua yang terdapat didalam populasi tersebut. Hal ini dikarenakan minimnya tenaga, estimasi waktu yang relative singkat, minimnya dana yang digunakan, sehingga jalan lain yaitu menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁶⁷

Penelitian ini juga menggunakan teknik sampel yaitu teknik sampling jenuh, yang merupakan teknik pengambilan sampel jika semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Arti lain dari sampling jenuh ialah sampling total, dimana semua jumlah anggota populasi itu dijadikan sebagai sampel.⁶⁸ Sehingga dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas II di MI Bahrul Ulum Blawi yang berjumlah 27 siswa.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah informasi yang dijadikan sebagai bahan baku penelitian yang kemudian di olah oleh seorang peneliti. Sumber data juga dikatakan sebagai subyek yang diperoleh dari mana saja.⁶⁹ Pada penelitian ini menggunakan data dari sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan oleh peneliti secara langsung di lapangan tanpa adanya perantara.⁷⁰

Penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu hasil belajar

⁶⁷ Rafiqo and Rasyidah Fijra, *Metode Penelitian*.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Velani Arum Kusuma, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated and Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Wachid Hasyim Bakung Udanawa Blitar" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

⁷⁰ Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 21.

siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi, kecamatan Karangbinangun, kabupaten Lamongan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data atau sebuah informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui penunjang sumber primer atau pihak lain.⁷¹ Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah wawancara kepada guru kelas di kelas II MI Bahrul Ulum Blawi, hasil observasi pembelajaran kelas II MI Bahrul Ulum Blawi, dan juga dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti di MI Bahrul Ulum Blawi.

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau kita biasa mengenalnya berupa data yang berbentuk angka. Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data yang memperhatikan pada pengumpulan juga analisis data dalam bentuk numerik (angka).⁷² Penelitian kuantitatif dapat di uji menggunakan validitas dan reliabilitas. Data yang di uji merupakan data yang berupa angka yaitu hasil belajar akidah akhlak kelas II MI Bahrul Ulum Blawi dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada semua siswa untuk kepentingan penelitian.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka atau dapat menghasilkan data yang terdiri dari perkataan maupun tulisan juga tingkah laku seseorang yang telah diamati.⁷³ Data kualitatif dapat diperoleh oleh seorang peneliti dari beberapa jenis teknik dalam pengumpulan data, seperti dokumentasi berupa foto,

⁷¹ Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁷² Basuki, "Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 14.

⁷³ Basuki, "Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif."

data hasil wawancara, dan data hasil observasi yang dilakukan kepada pihak sekolah terkait.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

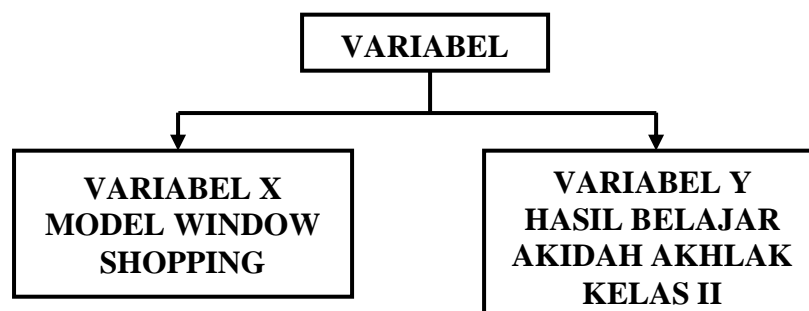
Variabel merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁴ Variabel penelitian sendiri di bagi menjadi 2 yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*).

a. Variabel Bebas atau Variabel X (*Independent*)

Variabel bebas ini dapat dikatakan sebagai variabel yang bisa mempengaruhi variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas (*Independent*) pada penelitian ini adalah “Model *Window Shopping*”.

b. Variabel Terikat atau Variabel Y (*Dependent*)

Variabel terikat dapat dikatakan sebagai variabel yang dapat di pengaruhi. Variabel terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini yaitu terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.



Gambar 3. 1: Kerangka Variabel

2. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini ada 2 yaitu indikator dari model *Window Shopping* dan indikator dari hasil belajar siswa.

⁷⁴ I Made Indra and Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 5.

a. Indikator Model *Window Shopping*

Tabel 3. 1: Indikator Model *Window Shopping*

No.	Indikator Model <i>Window Shopping</i>
1.	Siswa mampu berdiskusi dengan baik bersama teman sekelompoknya
2.	Siswa mampu menampilkan hasil kerjanya di dinding kelas.
3.	Siswa mampu menjelaskan materi kepada kelompok lain yang bertanya.
4.	Siswa mampu menguasai materi dari setiap topik yang telah dipelajari.
5.	Siswa tidak bosan dan tidak ramai saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator dari hasil belajar Akidah Akhlak materi Sifat Wajib Bagi Allah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2: Indikator Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Ket.
3.8 Memahami Sifat Wajib Allah SWT.	3.8.1 Siswa mampu menyebutkan berbagai macam sifat wajib bagi Allah SWT.	C1
	3.8.2 Siswa mampu menunjukkan berbagai macam sifat wajib bagi Allah SWT.	C2
	3.8.3 Siswa mampu menjelaskan pengertian dari sifat wajib bagi Allah SWT.	C3
	3.8.4 Siswa mampu menguraikan berbagai macam sifat wajib bagi Allah SWT.	C4
	3.8.5 Siswa mampu merincikan berbagai macam hikmah mengenai sifat wajib bagi Allah SWT.	C4
3.9 Memahami sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah	3.9.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah	C2
	3.9.2 Siswa mampu menguraikan contoh sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah	C3

Kompetensi Dasar	Indikator	Ket.
3.10 Menerapkan adab makan dan minum	3.10.1 Siswa mampu menerangkan pengertian adab makan dan minum	C2
	3.10.2 Siswa mampu melaksanakan adab yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika makan dan minum	C3
	3.10.3 Siswa mampu menguraikan adab yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika makan dan minum	C4

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu Instrument bisa dikatakan baik ketika memiliki hasil validitas yang tinggi. Kegunaan dari validitas sendiri yaitu untuk menilai apa yang harus di nilai.⁷⁵ Uji validitas juga mempunyai kegunaan lain yaitu untuk menghitung tinggi rendahnya validitas instrument dan kemudian dinyatakan dengan koefisien validitas. Validitas sendiri pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan juga kesesuaian antara instrument sebagai alat ukur dengan objek yang akan diukur.⁷⁶

a. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Validasi pada perangkat pembelajaran di dalamnya terdapat instrument yang akan di validasi yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Validasi yang dilakukan terhadap RPP dilakukan untuk menghasilkan rencana pembelajaran yang baik juga layak digunakan dalam penerapan proses pembelajaran. Pengujian instrument ini dapat dilakukan melalui pendapat dari beberapa ahli, keseluruhan instrument yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh para ahli tersebut. Ketika dalam instrument perlu dilakukan perbaikan, maka instrument tersebut harus di perbaiki sebelum di ujikan kepada

⁷⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 120.

⁷⁶ Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan; Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan presentase: CV. Widya Puspita, 2018), 110.

responden. Jika hasil dari validator sudah dinyatakan valid, maka instrument sudah layak atau dapat digunakan dalam penelitian.⁷⁷

RPP yang divalidasi merupakan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Wajib Bagi Allah dan Akhlak Terpuji. Validator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen PGMI Universitas Islam Lamongan.

Validitas RPP pada penelitian ini menggunakan 1 validator atau uji ahli yang bertugas untuk mengukur kevalidan RPP menggunakan rumus skala *likert* dengan mengolah data menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁸

$$P = \frac{\sum}{\sum x} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase Kelayakan

\sum = Jumlah Skor Jawaban Validator

$\sum x$ = Jumlah Skor Maksimal

Tabel 3. 3: Kategori Kevalidan RPP⁷⁹

Skor	Kategori	Keterangan
85-100	A (Baik Sekali)	Dapat digunakan tanpa revisi
74-84	B (Baik)	Dapat digunakan dengan revisi kecil
63-73	C (Cukup)	Dapat digunakan dengan revisi
52-62	D (Kurang)	Dapat digunakan dengan revisi
<51	E (Gagal)	Tidak dapat digunakan

b. Validasi Butir Soal

Validitas butir soal merupakan sebuah item yang dapat dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap jumlah skor total. Soal validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai

⁷⁷ Eva Yanti Siregar, Anni Holila, and Marzuki Ahmad, "The Validity of Learning Devices With a Contextual Approach To Improve Concept Understanding Abilities," *Akademika* 9, no. 02 (2020): 145–159.

⁷⁸ Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

⁷⁹ Ibid.

kesejajaran dengan skor total.⁸⁰ Sedangkan di dalam instrument yang baik, maka memiliki tujuan dan kesimpulan yang benar. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan instrument yang valid di butuhkan suatu kegiatan uji kevalidan dan kesahihan. Sedangkan untuk teknik yang digunakan pada validitas di penelitian ini yaitu menggunakan validitas item soal yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan berbantuan SPSS versi 25 atau menggunakan M.S Excel.

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari sebuah arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).⁸¹ Sedangkan validasi butir soal digunakan untuk mencari kevalidan soal *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya telah diujikan kepada non responden sehingga hasilnya menjadi layak digunakan untuk kemudian dilakukan penelitian kepada responden yaitu kelas II MI Bahrul Ulum Blawi. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:⁸²

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir atau item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 193.

⁸¹ Desinta Purba and Mardaus Purba, "Aplikasi Analisis Korelasi Dan Regresi Menggunakan Pearson Product Moment Dan Simple Linear Regression," *Citra Sains Teknologi* 1, no. 2 (2022): 97–103.

⁸² Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Tabel 3. 4: Kategori Kevalidan Butir Soal⁸³

Interval Soal	Kategori Kevalidan
$3 \leq VR \leq 4$	Valid
$2 \leq VR \leq 3$	Cukup Valid
$1 \leq VR \leq 2$	Kurang Valid
$0 \leq VR \leq 1$	Tidak Valid

Tabel 3. 5: Interpretasi Nilai r⁸⁴

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Pengambilan keputusan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria pada pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan begitupun sebaliknya.⁸⁵ Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25 atau menggunakan M.S Exel. Adapun untuk menghitung T-hitung juga menggunakan rumus *Product Moment*.⁸⁶

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Responden

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Sania Rudang Damanik, Suprpto Manurung, and Rio Parsaoran Napitupulu, "Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 1 Materi Organ Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V Sdn 124405 Pematangsiantar," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 4 (2022): 260–267.

⁸⁶ Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

2. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai arti sejauh mana hasil dari suatu pengukuran yang memiliki keterpercayaan, memiliki konsistensi, juga kestabilan yang dapat dipercaya. Menurut Musfirah, dkk mengemukakan bahwa Reliabilitas merupakan konsistensi yang mana tes di ujikan berkali-kali hasil yang muncul itu relative sama. artinya setelah tes yang pertama dan selanjutnya dipadukan terdapat hasil yang signifikan.⁸⁷ Sedangkan menurut Ina Magdalena dalam bukunya menjelaskan bahwa Reliabilitas yaitu sejauh mana suatu tes itu bisa dipercaya untuk menghasilkan skor, dan skor tersebut tidak berubah walaupun di tes kan pada situasi yang berbeda.⁸⁸

Adapun perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Split-half Spearman-Brown* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25 atau menggunakan M.S Exel. Rumus *Spearman Brown* digunakan untuk mencari hasil reliabilitas butir soal yang berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang akan di ujikan kepada responden penelitian yaitu kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.⁸⁹

$$r \frac{11}{22} = \frac{N (\sum X_1 \cdot X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Responden

x_1 = Kelompok Data Belahan Pertama

x_2 = Kelompok Data Belahan Kedua

Selanjutnya untuk menghitung koefisien reliabilitas yaitu dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Spearman Brown*.⁹⁰

⁸⁷ Musfirah et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 74.

⁸⁸ Ina Magdalena, *Desain Evaluasi Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 43.

⁸⁹ Yulingga Nanda Hanif and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).

⁹⁰ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{22}^{11}}{1 + r_{22}^{11}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas Internal Seluruh Item

r_{22}^{11} = Korelasi antara belahan (Ganjil Genap) atau (Awal Akhir).

Tabel 3. 6: Kriteria Koefisien Reliabilitas⁹¹

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mencari data pada saat melakukan penelitian. Teknik pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

1. Wawancara

Wawancara memiliki pengertian yaitu suatu percakapan yang dilakukan secara tatap muka, di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya dan satu lainnya sebagai sumber informasi. Ada pula yang mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung (jarak jauh).⁹²

Menurut Black dan Champion, wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. True juga mengungkapkan bahwa wawancara yaitu percakapan antara 2 orang

⁹¹ Aloisius Loka Son, "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal," *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52.

⁹² Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79.

mengenai suatu objek yang spesifik. Stewart dan Cash memiliki pendapat yang lebih terperinci mengenai wawancara, mereka mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara 2 pihak, satu pihak mempunyai tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.⁹³

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik dalam bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dan di perlukan untuk kemudian di tarik suatu kesimpulan. Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan agar dapat memperoleh data dan juga informasi secara langsung terkait pembelajaran Akidah Akhlak dari pendidik di kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.

2. Observasi

Observasi merupakan peninjauan yang dilakukan secara cermat. Sedangkan mengobservasi memiliki pengertian mengamati atau melakukan pengawasan dengan sangat teliti. Observasi adalah suatu metode atau teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan pencatatan terhadap lokasi yang sedang diamati atau di lapangan penelitian.⁹⁴

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang berada pada lingkungan tersebut, baik secara langsung atau masih dalam tahap aktivitas pengamatan terhadap suatu objek. Sedangkan pendapat lain juga dikemukakan oleh Margono yang menyatakan bahwa observasi merupakan teknik untuk mengetahui juga untuk mengamati

⁹³ Fadhallah, "Wawancara" (Jakarta: UNJ Press, 2021), 3.

⁹⁴ Imam Mashuri, Riza Faishol, and Ainur Rofiq, "Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Picture and Picture," *INCARE: International Journal of Educational Resources*. 02, no. 01 (2021): 40–53.

perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang ada di sekitar kita atau tumbuh yang selanjutnya dapat di rubah dengan dilakukan suatu penilaian.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan observasi adalah suatu teknik untuk mengamati atau mengawasi suatu objek yang sedang melakukan suatu kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang di butuhkan. Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara memperhatikan, baik merekam dan juga mencatat setiap tingkah laku pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran. Supaya tidak mengganggu pendidik ketika melakukan pembelajaran, sebaiknya mencari tempat yang strategis agar tidak terkesan mengawasi, menilai pendidik yang sedang melakukan pembelajaran di kelas.⁹⁶

Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data melalui kegiatan pengamatan kepada pendidik juga peserta didik kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.

3. Dokumentasi

Keegan mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu data yang mudah di akses, bisa di tinjau dengan mudah agar kasus yang di teliti dapat terlaksana dengan baik. Dengan kata lain, dokumentasi ialah suatu dokumen yang mudah di akses mampu di gunakan sebagai meninjau penelitian terdahulu. Renier, sejarawan dari University College London mengemukakan bahwa dokumentasi memiliki 3 pengertian yaitu dokumentasi yang mencakup semua sumber (arti luas) yaitu sumber tertulis maupun tidak tertulis (lisan.), yang mencakup semua sumber tertulis (arti sempit) saja dan dokumentasi yang berupa surat-surat resmi dan surat negara seperti perjanjian, undang-undang, dll (arti spesifik).⁹⁷

⁹⁵ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 25.

⁹⁶ Khasanah, *Pengantar Microteaching*.

⁹⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bojong Genteng: CV Jejak, 2018), 145.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, dapat di simpulkan bahwa dokumentasi merupakan sekumpulan dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi pada saat dilakukan penelitian. Pada teknik pengumpulan data dokumentasi ini berupa foto observasi pembelajaran, data hasil belajar (tes tulis).

4. Tes Hasil Belajar

Arikunto mengemukakan bahwa tes merupakan alat bantu atau prosedur yang bisa digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan menggunakan cara dan aturan yang telah di tentukan. Tes adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran.⁹⁸ Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. *Pre-Test*

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan sebelum diberikan sebuah perlakuan. Model *pre-test* yang akan digunakan ialah model *Multiple Choice* (Pilihan Ganda) yang berjumlah 20 soal. Tes awal ini digunakan agar dapat mengetahui kemampuan siswa sebelum peneliti menerapkan model *Window Shopping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.

b. *Post-Test*

Post-Test merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak setelah di terapkannya model *Window Shopping* pada kelas II MI Bahrul Ulum Blawi. Model *post-test* yang akan digunakan ialah model *Multiple Choice* (Pilihan Ganda) yang berjumlah 20 soal.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah semua data dari keseluruhan responden atau dari sumber data lain yang telah terkumpul. Analisis data merupakan salah satu

⁹⁸ Sabina Ndiung and Mariana Jediut, "Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2020): 94.

kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Kegiatan analisis data yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel yang di peroleh dari seluruh responden, menyajikan data pada tiap variabel yang di teliti, menjawab rumusan masalah, menghitung untuk menguji hipotesis.⁹⁹

1. Analisis Instrumen Tes

a. Daya Beda

Daya beda merupakan kemampuan sebuah soal yang dapat membedakan antara anak yang memiliki kemampuan tinggi dengan anak yang memiliki kemampuan sedang atau rendah. Soal bisa dikatakan tidak baik dan tidak memiliki daya pembeda, ketika soal tersebut bisa dijawab benar oleh anak yang memiliki kemampuan tinggi dan anak yang memiliki kemampuan rendah. Demikian juga soal dikatakan tidak baik dan tidak memiliki daya pembeda jika soal tersebut tidak di jawab benar oleh anak yang berkemampuan tinggi dan anak yang berkemampuan rendah.¹⁰⁰

Tes tersebut di katakan tidak memiliki daya pembeda jika tes soal tersebut di berikan pada anak yang memiliki prestasi tinggi tapi hasilnya rendah dan bila di berikan pada anak yang memiliki prestasi rendah tetapi hasilnya tinggi. Berdasarkan penjelasan dari ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa daya pembeda memiliki arti yaitu soal yang mampu membedakan antara anak yang memiliki kemampuan tinggi dan anak yang memiliki kemampuan rendah pada soal *pre-test* dan *post-test*. Rumus dari daya pembeda untuk soal obyektif adalah sebagai berikut:¹⁰¹

⁹⁹ Amrullah Ahmad, "Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Lingkungan Organisasi Pada PT . Telkom Makassar," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 162–171.

¹⁰⁰ Laela Umi Fatimah and Khairuddin Alfath, "Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor," *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 37–64.

¹⁰¹ Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JBB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = Jumlah siswa kelompok atas

Tabel 3. 7: Klasifikasi Daya Pembeda¹⁰²

Koefisien	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,00 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

b. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang sangat mudah membuat anak tidak memiliki usaha tinggi untuk memecahkannya. Dan sebaliknya soal yang sangat sulit membuat anak menjadi putus asa dalam memecahkannya dan tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi.¹⁰³ Rumus dari tingkat kesukuran adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

$$TK = \frac{JBA + JBB}{2 \cdot JSA}$$

Keterangan:

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JBB = Jumlah siswa kelompok bawah yang meenjawab benar

JSA = Jumlah siswa kelompok atas

¹⁰² Tutik Wulandari, Murni Ramli*, and Muzzazinah Muzzazinah, "Analisis Butir Soal Dynamic Assessment Untuk Mengukur Pemahaman Konsep Klasifikasi Tumbuhan Pada Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10, no. 1 (2022): 191–201.

¹⁰³ Sri Lestari Handayani and Khairil Iba, "Karakteristik Tes Keterampilan Proses Sains: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal," *Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): 100.

¹⁰⁴ Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

Tabel 3. 8: Klasifikasi Tingkat Kesukaran¹⁰⁵

Koefisien	Interpretasi
TK = 0,00	Sangat Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Sangat Mudah

c. Sensitifitas Butir Soal

Sensitifitas butir soal dapat didefinisikan sebagai pengukuran mengenai soal untuk mengetahui seberapa baik butir soal itu mampu membedakan kemampuan siswa.¹⁰⁶ Kemudian untuk menentukan sensitifitas butir tes dapat menggunakan rumus:¹⁰⁷

$$S = \frac{Rb - Ra}{N}$$

Keterangan:

S = Indeks Sensitifitas

Ra = Banyaknya siswa menjawab benar pada awal tes (*Pretest*)

Rb = Banyaknya siswa menjawab benar pada akhir tes (*Posttest*)

N = Banyak siswa

Nilai sensitifitas butir soal yang berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Butir tes dikatakan sensitif terhadap pembelajaran apabila koefisien sensitifitasnya $S \geq 0,3$. Jika nilai sensitifitas butir soal 0,3 butir soal perlu di revisi.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Sukma Sacita Dewi, Rachmaniah Mirza Hariastuti, and Arfiati Ulfa Utami, "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (Omi) Tingkat Smp Tahun 2018," *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 3, no. 1 (2019): 15–26.

¹⁰⁶ Eka Irmayta, Ratu Betta Rudibyani, and Tasviri Efkar, "Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Praktikum Pada Materi Asam Basa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 7, no. 1 (2018): 63–76.

¹⁰⁷ Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

¹⁰⁸ Iesyah Rodliyah and Sari Saraswati, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Soal Pilihan Ganda Berbasis Hot Potatoes Pada Mata Kuliah Statistik," *Sigma* 6, no. 1 (2020): 78.

2. Analisis Hasil Belajar

a. Penilaian Tes atau Penskoran

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan tidak mengoreksi suatu jawaban, yaitu memberikan nilai 1 pada setiap butir soal yang di jawab benar dan memberikan nilai 0 pada setiap soal yang di jawab salah (tergantung bobot setiap soalnya). Skor siswa dapat diperoleh dari menghitung jumlah butir soal yang di jawab dengan benar.¹⁰⁹ Penskoran ini digunakan untuk menghitung hasil dari soal *pre-test* dan *post-test* yang telah di terapkan oleh siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi. Adapun rumus penskoran adalah sebagai berikut:¹¹⁰

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyak jawaban yang benar

N = Banyak soal

b. Rata-Rata (Mean)

Mean dapat di definisikan sebagai teknik yang digunakan untuk mengetahui rata-rata dari berapa kali siswa mengikuti materi yang sejenis.¹¹¹ Analisis hasil belajar dipakai untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang di terapkan di kelas II MI Bahrul Ulum Blawi. Rumus mean adalah sebagai berikut:¹¹²

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-Rata (Mean)

¹⁰⁹ Ibrahim Ibrahim and Muslimah Muslimah, "Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 1–9.

¹¹⁰ Widya Hilalia Iswara, Muntari Muntari, and Rahmawati Rahmawati, "Identifikasi Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Narmada Selama Pandemi Covid-19," *Chemistry Education Practice* 4, no. 3 (2021): 242–249.

¹¹¹ Icam Sutisna, "Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Statiska Peneltian* (2020): 1–5.

¹¹² Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor

N = Jumlah Individu

c. Ketercapaian Hasil Belajar

Ketercapaian hasil belajar merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa didalam pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar siswa dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:¹¹³

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase yang Menjawab Soal dengan Tuntas

R = Jumlah yang Menjawab Soal dengan Benar/Tuntas

T = Jumlah Total Responden

Tabel 3. 9: Kriteria Ketercapaian Pembelajaran¹¹⁴

Presentase	Kategori
85 – 100%	Sangat Tinggi
70 – 84%	Tinggi
60 - 69%	Cukup
51 – 59%	Rendah
0 – 50%	Sangat Rendah

d. N-Gain

Gain merupakan selisih dari nilai *post-test* dengan *pre-test*, gain dapat menunjukkan seberapa besar interval yang bisa meningkatkan pemahaman ataupun penguasaan materi yang diperoleh seseorang setelah dilakukan intervensi.¹¹⁵ N-Gain memiliki rumus perhitungan sebagai berikut:¹¹⁶

$$G = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{max} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

¹¹³ Ryan Pratama, Rahayu Waskitoningtyas, and Besse Permatasari, "Pengembangan Metode HARUM PALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Balikpapan," *Jurnal Matematika 2* (2019): 84–98.

¹¹⁴ Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

¹¹⁵ Dwi Anik Agustin, *Mengajarkan Sains Dengan Permainan* (Bandung: Tata Akbar, 2018).

¹¹⁶ Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

Spost-test = Skor tes akhir (Mean *posttest*)

Spre-test = Skor tes awal (Mean *pretest*)

Smax = Skor maksimal (100%)

Tabel 3. 10: Kriteria Gain Skor¹¹⁷

Presentase	Kategori
$G \leq 0,30$	Rendah
$G \leq 0,70$	Sedang
$G > 0,70$	Tinggi

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji ini dipergunakan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jenis analisis statistika yang digunakan. Uji normalitas mempunyai kegunaan untuk mengetahui apakah data yang di dapatkan itu berdistribusi secara normal atau tidak.¹¹⁸ Uji normalitas pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS versi 25 dan dipergunakan untuk mengetahui apakah hasil dari *pre-test* dan *post-test* dikategorikan normal atau tidak. Adapun rumus kriteria prasyarat adalah sebagai berikut:¹¹⁹

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i = Data atau Skor

\bar{X} = Rata-Rata jumlah total skor atau rata-rata kelompok

S = Simpangan Baku

¹¹⁷ Yuri Rahmah, Nikman Azmin, and Muh Nasir, "Penerapan Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Bima," *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)* 8, no. 2 (2019): 40–46.

¹¹⁸ Moch Gustiana Sulaeman, Nia Jusniani, and Erma Monariska, "Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 66.

¹¹⁹ Yustika, "Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar."

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi secara normal, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal.¹²⁰

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Window Shopping* berpengaruh atau tidak pada hasil belajar siswa kelas II Materi Sifat Wajib Bagi Allah dan Akhlak Terpuji Pelajaran Akidah Akhlak MI Bahrul Ulum Blawi. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.

Uji *Paired Sampel t-test* digunakan ketika data berdistribusi normal berdasarkan pada hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas. Tetapi jika uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dipakai yaitu *Uji Wilcoxon*. Penggunaan *Uji Wilcoxon* digunakan sebagai pengganti dari uji *Paired Sampel t-test* ketika suatu data tidak berdistribusi secara normal atau data dalam skala ordinal.¹²¹

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS v.25. Pengambilan sampel dilakukan di kelas II MI Bahrul Ulum

¹²⁰ Nurul Akmal, "Software Wingeom : Alternatif Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Geometri," *Jurnall Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qaladasi* 6, no. 1 (2022): 16–23.

¹²¹ Windi Astuti Windi, Muhammad Taufiq, and Taofik Muhammad, "Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori," *Produktif : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no. 1 (2022): 405–410.

Blawi. Berikut merupakan rumus *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* menurut Cooper Schindler.¹²²

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (*Asymp Sig*) <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Jika probabilitas (*Asymp Sig*) >0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar siswa.¹²³

¹²² Ahmad Yusup Sulaiman and Hidayat Darwis, "Perubahan Tingkat Likuiditas Saham Dan Abnormal Return Yang Dipengaruhi Oleh Peristiwa Pemecahan Saham," *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2019): 135–145.

¹²³ Ibid.